

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI
DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUSLIMAT NU
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

NURTINI MANSARI
NIM 1101111608

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1438 H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PELAKSANAAN STRATERGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DIMADRASAH ALIYAH (MA) MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

NAMA : NURTINI MANSARI

NIM : 110 111 1608

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

FADLI RAHMAN, M.Ag
NIP. 19760112 200003 1 001

SRI HIDAYATI, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Ketua Jurusan
Tarbiyah

Dra. Hj. Rodhatul Jannah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

JASIAH, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nurtini Mansari

Palangka Raya, Oktober 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
IAIN Palangka Raya
Di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : NURTINI MANSARI
NIM : 1101111608
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH (MA)
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

FADLI RAHMAN, M.Ag
NIP. 19760112 200003 1001

SRI HIDAYATI, M.A
NIP. 19720929 199803 2002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA** Oleh Nurtini Mansari NIM: 1101111608 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **7 November 2016 M.**
7 Safar 1438 H.

Palangka Raya, 7 November 2016

Tim Penguji :

1. **Asmawati, M.Pd** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Abdul Aziz, M.Pd** (.....)
Anggota 1/Penguji
3. **Fadli Rahman M.Ag** (.....)
Anggota 2/Penguji
4. **Sri Hidyati, M.A** (.....)
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu
keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dikelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya;? 2) bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya;? 3) bagaimana batas minimum ukuran keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih. Informannya adalah 4 orang siswa. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan untuk menjamin semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya ada. Kemudian dianalisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik, dengan uraian sebagai berikut; 1)Persiapan guru yaitu menyusun terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta batas minimum keberhasilan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini. Selain itu juga guru mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan; 2)Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada kegiatan awal dimulai dengan menyapa dan memberikan motivasi,penyampaian materi saat proses pembelajaran, membagi tugas kelompok sesuai dengan keadaan siswa, dan memberikan penilaian. 3) batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitudapat dilihat dari kriteria ketuntasan atau standar nilai siswa pada mata pelajaran fiqih yang rata-rata nilainya 76.

Kata kunci :Strategi Pembelajaran Kooperatif, Fiqih

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGY ON THE SUBJECT OF FIQH CLASS XI AT MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRAK

The success of a learning process is strongly influenced by a teacher in setting and implementing strategies, methods and media appropriate to the material and circumstances students participant in a classroom learning so that interest, enthusiasm and concentration t students participant in following lessons can be optimized.

Issues raised in this research are: 1) how the preparation of cooperative learning strategies on the subjects of Fiqh classes XI at MA MuslimatNU in Palangkaraya;? 2) how the steps of cooperative learning strategyon the subject of fiqh class XI at MA MuslimatNU XI in Palangkaraya;? 3) how the minimum size limit learning cooperative strategy success on the subjectfiqhclass XI MAMuslimat NU in Palangkaraya?

This study used descriptive qualitative approach. The subjects were 1 teacher Fiqh. Informant were 4 students. The object of research was the implementation of cooperative learning strategy on the subjects of Fiqhclass XI MA MuslimatNUin Palangkaraya. The technique of collecting data were observation, interviews, and documentation. The validity of the data used to ensure all the data obtained and researched relevant to what actually exists. Then analyzed the data through several stages of data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the results of this study concluded that the implementation of Cooperative Learning Strategy on the subjects of Fiqh classes XI MA MuslimatNUin Palangkaraya already performing well, with the breakdown as follows; 1) Preparation of teachers is compiling teaching materials related to what is being taught, the teaching methods used, the learning steps, as well as the minimum threshold of success that must be taken in the implementation of this cooperative learning strategy. In addition, teachers prepare supporting books associated with the content; 2) Measures cooperative learning strategies on early activity starts with a greeting and give motivation, conveying material when learning process, divide task group suit with condition of students, and gift assessment. 3) the limit of minimum measure success of students in implement cooperative learning were can be saw from criteria completeness or standard value students on subject fiqh who score average was 76.

Key terms : Cooperative Learning Strategy, Fiqih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA”**. Tak lupa shalawat serta salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah mengamalkan ajaran-Nya hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya dan telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.

2. Yth.Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Yth.Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
4. Yth.Ibu Jasiah, M.Pd, ketua jurusan Tarbiyah yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Yth.Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya dan pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan masa kuliah.
6. Yth. Bapak Fadli Rahman, M.Ag, Pembimbing I; yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Yth. Ibu Sri Hidayati, pembimbing II; yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Yth.Bapak Mashudi, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Yth. Bapak Herman Syahputra, M.Pd.I, Guru pengampu mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya yang telah banyak membantu selama kegiatan penelitian di sekolah.

10. Yth. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang takter nilai harganya bagi penulis;
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Oktober2016

Penulis,

NURTINI MANSARI
NIM. 110 111 1608

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

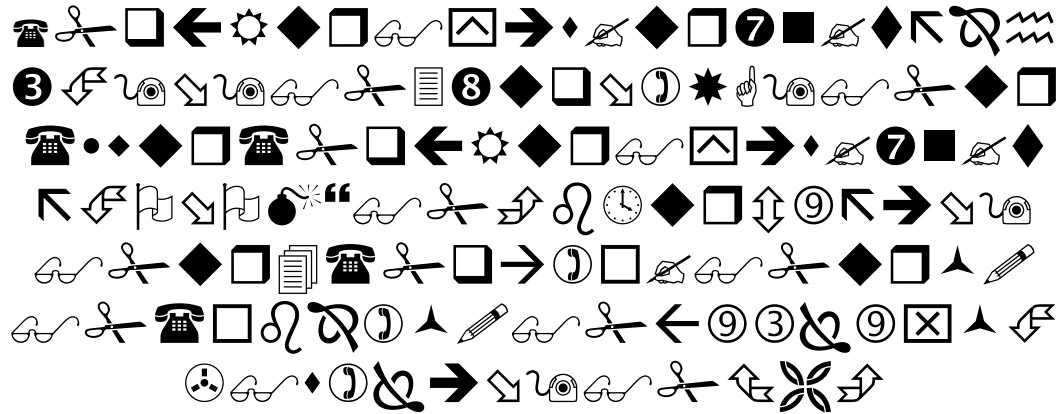
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,

NURTINI MANSARI
NIM. 110 111 1608

MOTTO



Artinya:

“Dan tolong-menolongkamudalam (mngerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Q.S Al-Maidah [5] : 2)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta; Lentera Abadi, 2010, h. 349

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtua-Ku, kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi serta tiada henti memberikan dukungan dan do'anya buatku.
2. Kepada teman-temanku; Ratna, Yanti, Sanah, Azqia, Fitri, Murni, Nurul, Makiyah, Beni, Komariah, Ika, Suci, Sylvia, Yuni, Ahmad, Aidil, Ami, Andi, Ikhsan, Niam, Iyus, Rinaldy, Saleh, Ulil, Wandu, Patoni, Kadirin, teman-teman PAI A dan Prodi lain angkatan 2011, terima kasih telah mengajarkanku banyak hal hingga aku bisa sampai dititik ini dan terima kasih kebersamaan dan kerja samanya selama ini.
3. Guru-guru beserta staff dan adik-adik di MA Muslimat NU Palangka Raya, khususnya Kelas XI IPA dan XI IPS tahun ajaran 2016/2017 atas seluruh kerjasamanya untuk kelancaran terselesaikan skripsi ini.
4. Dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini.

Terima kasih untuk semuanya, telah banyak memberikan motivasi, dukungan, semangat, kebersamaan, dan kerjasamanya selama ini, yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | x |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Sebelumnya | 10 |
| B. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Pengertian Pelaksanaan | 13 |
| 2. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif | 14 |
| 3. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif | 16 |
| 4. Cirri-ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif | 17 |
| 5. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif..... | 18 |
| 6. Persiapan Strategi Pembelajaran Kooperatif..... | 18 |
| 7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif..... | 20 |
| 8. Jenis-jenis Teknik Strategi Pembelajaran Kooperatif.... | 22 |
| 9. Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif..... | 31 |
| 10. Keunggulan dan Kelemahan dari Strategi Pembelajaran Kooperatif..... | 32 |
| 11. Pengertian Fiqih..... | 36 |
| C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian | 39 |
| 1. Kerangka Pikir..... | 39 |
| 2. Pertanyaan Penelitian | 41 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktudan Tempat Penelitian | 43 |
| 1. Waktu Penelitian..... | 43 |
| 2. Tempat Penelitian | 43 |
| B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian | 43 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 43 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 2. Subjek Penelitian | 44 |
| 3. Objek Penelitian..... | 44 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 1. Teknik Observasi | 45 |
| 2. Teknik Wawancara | 45 |
| 3. Teknik Dokumentasi..... | 46 |
| D. Keabsahan Data | 47 |
| E. Analisis Data | 48 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 50 |
| 1. Sejarah Berdirinya MAMuslimat NU Palangka Raya..... | 50 |
| 2. Visi dan Misi MA Muslimat NU Palangka Raya | 52 |
| 3. Kepagawaian..... | 53 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 55 |
| 5. Keadaan siswa MA Muslimat NU Palangka Raya | 56 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 57 |
| 1. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya | 58 |
| 2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya | 68 |
| 3. Bagaimanabatas minimum ukuran keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAMuslimat NU Palangka Raya..... | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. `Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa, mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Pendidikan suatu hal yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Disamping itu pendidikan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menyikapi hal tersebut, maka perkembangan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) yaitu:

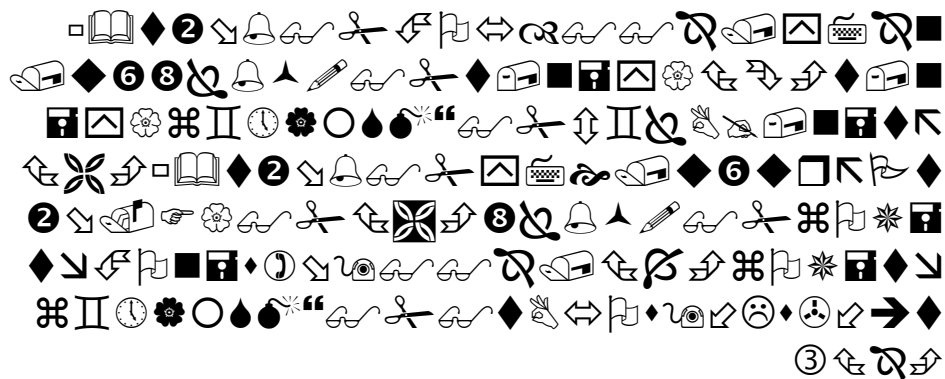
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum suatu proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pada Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (1)

Pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini mengandung pengertian bahwa Pendidikan Nasional senantiasa bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan tentunya pengetahuan dan teknologi yang berkembangnya semakin pesat setiap tahunnya.

Adapun tujuan dari pendidikan dalam Al-Qur'an Al-Alaq ayat 1-5



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Proses perkembangan dari peserta didik dalam tindakan nyata haruslah sejalan dengan tiga aspek pendidikan yaitu 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif, 3) aspek psikomotor. Ketiga tersebut bukan saja dilihat dari segi kapasitas, akan tetapi nilai-nilai humanisnya. Ketiga aspek tersebut juga akan ada dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sekolah.

³ Q.S Al-Alag (96);1-5

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru dalam menetapkan dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dikelas sehingga minat, semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat dioptimalkan.

Guru adalah seorang yang memiliki berbagai kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan penalaran dan membimbing muridnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitator mutlak harus menguasai metode atau teknik pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan metode atau teknik mengajar yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi real (nyata) di dalam kelas.

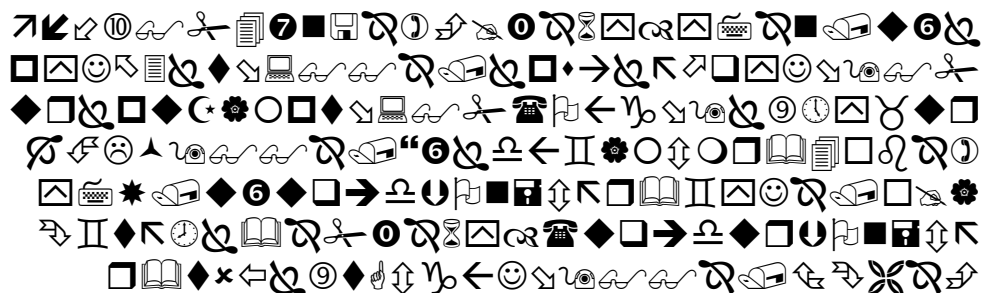
Tugas guru tidak hanya membuat anak berhasil menguasai materi tetapi juga memahami. Sebelum mengenai strategi pembelajaran, cara mengajar guru monoton. Sumber belajar pun hanya dari pelajaran guru dan buku, seolah-olah sumber belajar itu memiliki dunia yang sempit. Sumber belajar tidak hanya dari guru dan buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar, media cetak dan elektronik. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam jenis sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, pihak sekolah dan masyarakat pun perlu memberikan dukungan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer, dan selanjutnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi

diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Penggunaan strategi pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Apalagi dengan konteks dengan menggunakan kurikulum saat ini, sehingga secara tidak langsung menggiring guru untuk kreatif dan antisipatif terhadap keefektifan akan pembelajaran saat disekolah. Dalam proses pembelajaran fiqih sering ditemukan hanya menitikberatkan pada tugas individu dibandingkan menjelaskan dan praktiknya. Sebagai konsekeunsinya Susana pembelajaran fiqih bernuasan kompetitif memungkian kurangnya pengetahuan siswa yang rendah. Padahal kita tahu bahwa pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahannya untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Adapun tujuan dari proses pembelajaran Al-Qur'an An-Nahl ayat (16)125:



Artinya:

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 293-294

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosional dalam proses pembelajaran. Siswa dipandangan sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih dipentingkan dari pada mengajar. Di samping itu siswa ikut berpartisipasi mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari.

Strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.⁶

Di dalam model pembelajaran ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar

⁵ Q.S An-Nahl (16);125

⁶ Ibid, h. 309

diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadi aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode seperti halnya ceramah, tanya jawab dan mengharapakan siswa duduk, diam dengar. Hal seperti itu pada gilirannya membuat siswa tidak mampu untuk menuangkan keberanian, menyampaikan pendapat, dan lemah penalaran.

Menjawab persoalan-persoalan perlu diterapkan cara guna mempelajari pembelajaran fiqih sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya aspek kognitif saja yang diperhatikan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sala satu cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran dikelas adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan observasi awal pada hari kamis tanggal 28 Juli 2016 yang penulis lakukan di MA Muslimat NU Palangka Raya, bahwa siswa-siswi kelas XI dalam proses pembelajaran sangat bersemangat mengikuti pelajaran Fiqih, serta mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, serta guru mampu mengarahkan para siswa-siswi terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih, melalui kelompok-kelompok kecil untuk belajar satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu berpikir kritis. Informasi yang penulis peroleh guru mata pelajaran Fiqih telah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang bisa mendorong keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal, baik secara

kognitif maupun afektif dan psikomotor, melalui bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

Penulis tertarik dan menggali lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih, ditinjau dari segi persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, teknik-strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga mampu menarik minat para siswa yang digunakan, dapat membuat para siswa menyerap dengan cepat terhadap materi yang diajarkan, serta dapat membuat para siswa-siswi terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangkar Raya?

3. Bagaimana batas minimum ukuran keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui bagaimana batas minimum ukuran keberhasilan startegi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya?

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepda berbagai pihak antara lain:

1. Bagi pihak sekolah
Dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Menambah wacana, wawasan keilmuan, pengalaman latihan, dan pengembangan teori untuk diterapkan dari apa yang dapat selama menempuh kuliah.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori, berisi penelitian sebelumnya, deskripsi teori, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : Waktu dan tempat penelitian, metode dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan acuan penulis dalam penelitian ini, dicantumkan tulisan dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abdul Hasan tahun 2004 dengan judul Strategi Penyampaian Isi Pengajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Peneliti Abdul Hasan membahas mengenai, media yang digunakan, interaksi, bentuk mengingat ketika guru menyampaikan mata pelajaran, serta factor-faktor yang mempengaruhi dalam penyampaian.

Rumusan masalah yang terdapat pada skripsi Abdul Hasan (2004), yaitu:

1. Apa saja yang digunakan dalam strategi penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kowaringin Timur.
2. Bagaimana interaksi media siswa terhadap media dalam penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kowaringin Timur.
3. Bagaimana bentuk belajar mengingat ketika penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lunuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hasil penelitian Abdul Hasan (2004) menyatakan bahwasanya:

- a. Dalam pelaksanaan penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lunuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabutapen Kotawaringin timur, telah menggunakan media belajar, papan tulis caption.
- b. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan.
- c. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabutapen kotawaringin timur adalah pad umumnya menggunakan bentuk klasikal, namun pada materi-materi tertetu bentuk pembelajaran kelompok juga dilaksanakan.besar kecilnya kelompok disesuaikan dengan luasnya isi pelajaran yang disampaikan.
- d. Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan strategi penyampaian isi strategi pembelajaran di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, ketersediaan media

pembelajaran serta karakteristik dan kemampuan siswa serta pengalaman guru.⁷

Selain skripsi Abdul Hasan (2004) sebagai acuan penulisan juga mencantumkan skripsi Gusti Mustafa tahun 2004 dengan judul Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Tingkah Laku Siswa MAN Pangkalanbun. Permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu: Prestasi belajar Akidah Akhlak, tingkah laku dan korelasi antar prestasi belajar Akidah Akhlak dengan tingkah laku siswa MAN Pangkalanbun. Hasil penelitian menunjukkan:

- Prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MAN Pangkalanbun berada pada kategori baik.
- Tingkah laku siswa setelah mempelajari Akidah Akhlak MAN Pangkalanbun berada pada katagori baik.
- Antara dua variable mempunyai hubungan yang kuat atau tinggi, dengan demikian terdapat korelasi antara prestasi siswa belajar Akidah Akhlak dengan tingkah laku siswa MAN Pangkalanbun.⁸

Perbedaan penelitian penulis dengan penilitian Abdul Hasan (2004) terletak pada penelitiannya yaitu pada MIN Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Sedangkan perbedaan dengan Gusti Mustafa (2004) terletak pada masalah yang penulis teliti, yaitu strategi guru dalam mengajar Akidah

⁷ Skripsi, Abdul Hasan, Strategi Penyampaian Isi Pelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, STAIN Palangka Raya, 2004

⁸ Skripsi, Gusti Mustafa, Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Siswa MAN Pangkalanbun, STAIN Palangka Raya, 2004

Akhlak kelas V semester II pada MIN Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan guru dalam mengatur strategi pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V Semester II MIN Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V Semester II MIN Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
- 3) kriteria-kriteri apa saja yang guru terapkan dalam menilai pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V Semester II MIN Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pelaksanaan

Untuk memudahkan penelitian dalam merumuskan tentang pelaksanaan terlebih dahulu peneliti kutipkan tentang pengertian pelaksanaan sebagai berikut:

Menurut Poerdarminta, pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya), melaksanakan (rancangan dan sebagainya).⁹

Sedangkan menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Jayantoni di blognya mengatakan “pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h. 533

rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Dari pengertian yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu keputusan yang dilakukan dalam bentuk proses pembuatan yang telah direncanakan, atau suatu cara maupun yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindak guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.¹¹Strategi dapat diartikan sebagai *a plant of operation achiengsomething*, “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.”¹²

Menurut Sanjaya dalam bukunya strategi pembelajaran mengatakan: pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindak (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹³

¹⁰<http://jaymind18.blogspot.com/2013/05/Pelaksanaan-Pembeajaan-PAI.html>
(online 11 Juni 2016)

¹¹ Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta; UIN Jakarta Press, 2008, h 3

¹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009, h. 108

¹³Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2007, h. 124.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim.¹⁴

Pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Effendi Zakaria, yang dikutip oleh Isjoni, mengungkapkan pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil.¹⁵Selain itu menurut Suprijono yang dikutip oleh Ngalimun dkk mengungkapkan “model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang mengkondisikan para siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil, agar menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Ibid h. 22

¹⁵ Ibid h. 14-15

¹⁶ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin; Pustaka Banua, 2013, h. 140

3. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tujuh pembelajaran penting yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab segala sesuatu didalam kelompoknya.
- c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi dan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bersama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru ingin menerapkan strategi pembelajaran tentu, memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan yang bisa menjadi acuan seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, tanpa tujuan proses pembelajaran tidak akan berhasil.

¹⁷ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Rajawali Press, h. 360

4. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif dalam penyelesaian materi belajar.
- b. Kelompok dibantu dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika mungkin, anggota berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat diketahui dari ciri-ciri tersebut diatas. Dengan ciri-ciri tersebut guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dengan baik.

5. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip diantaranya prinsip dasar dari strategi pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya yaitu:

- a. Prinsip ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Interaksi tatap muka.
- d. Partisipasi dan komunikasi.¹⁹

¹⁸Rusmana, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011, h. 208.

Penulis berpendapat, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dari strategi pembelajaran kooperatif, agar pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif benar-benar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

6. Persiapan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran tentu guru memiliki berbagai persiapan yang harus dilakukan persiapan dalam strategi pembelajaran kooperatif tidak berbeda dengan persiapan yang dilakukan oleh guru pada umumnya sebelum mengajar. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar memerlukan sebuah persiapan.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindak yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Persiapan tersebut berupa rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran tersebut mencakup urutan bagaimana waktu yang akan digunakan, urutan bagaimana materi akan disampaikan, rangkaian perkembangan proses berfikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa, alat peraga dan penilaian. E. Mulyasa berpendapat guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik,

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 293-294

logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari professional accountability. Selain itu mengutip pemikiran Cythia E. Mulyasa mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi, standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.²⁰

Jadi, persiapan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut juga perlu dilakukan bagi seorang guru yang ingin menerapkan sebuah strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran kooperatif.

7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat (4) tahap yaitu:

- a. Penjelasan Materi, tahap penjelasan diartikan sebagai penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (team). Pada tahap

²⁰ <http://ariefotomotif.wetpaint.com/page/Kajian+Teori+Kesiapan+Mengajar>
(online 5 Juni 2016)

- ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.
- b. Belajar dalam kelompok, tahap selanjutnya guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran bersifat heterogen.
 - c. Penilaian, penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.
 - d. Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²¹

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pengembangan; Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kencana, 2009, h. 312-313

Menurut penulis, dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, maka seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

8. Jenis-jenis Teknik Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Mencari Pasang

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok misalnya pemegang $3+9$ akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3×4 dan 6×2 .

Teknik ini sangat menyenangkan, karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi pelajaran dengan bersama-sama.

b. Bertukar Pasangan

Langkah-langkah meliputi:

- 1) Setiap siswa mendapatkan satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangannya atau siswa melakukan prosedur teknik mencari pasangan seperti yang dijelaskan didepan.
- 2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- 4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 5) Temuan baru didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

c. Berpikir-Berpasangan-Berempat

Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru membagi siswa dalam dua kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.

d. Berkirim Salam dan Soal

Langkah-langkah kegiatannya:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain.
- 2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
- 4) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

e. Kepala bernomor

Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Siswa dibagi kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya.
- 3) Jika diperlukan (untuk tugas-tugas yang lebih sulit) guru yang bisa mengadakan kerjasama antar kelompok.

f. Kepala bernomor terstruktur

Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya.
- 3) Jika diperlukan (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok.

g. Dua Tinggal Dua Tamu

Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

h. Keliling Kelompok

Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Salah satu siswa dalam kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 2) Siswa berikutnya ikut memberikan kontribusinya.
- 3) Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum-jam atau dari kiri ke kanan.

i. Kancing Gemerincing

Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kemiri, potongan sedotan, batang-batang lidi, dan sendok es krim).

- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seseorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, ide harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

j. Keliling kelas

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka.
- 3) Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.

k. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

- 1) Lingkaran individu

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar menghadap keluar.
- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap kedalam dan berpasangan dengan siswa yang berada dilingkaran dalam.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagai informasi. Siswa yang berada dilingkaran kecil memulai pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d) Kemudian siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam.
- e) Sekarang giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagikan informasi.

2) Lingkaran Kelompok

- a) Satu kelompok berdiri dilingkaran kecil menghadap keluar kelompok yang lain berdiri dilingkaran besar.
- b) Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan diatas dan salin berbagi.

1. Tari Bambu

1) Tari Bambu Individu

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relative singkat.
- b) Separuh kelas lainnya berjajar menghadap jajaran yang pertama.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagai informasi.
- d) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah keujung lain jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagai pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

2). Tari Bambu Kelompok

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- a) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
- b) Kelompok bergeser seperti prosedur tari bamboo individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

m. Jigsaw

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
- 5) Selanjut siswa disuruh membaca dan mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai yang dibaca atau dikerjakan masing-masing.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagi cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa, lalu siswa membaca bagian tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topic dalam bahan pelajaran hari itu.

n. Bercerita berpasangan

Langkah-langkah kegiatan adalah:

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.

- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- 3) Siswa dipasangkan.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang perama, sedangkan bagian kedua diberikan kepada siswa yang kedua.
- 5) Kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- 6) Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata atau frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing jumlah kata atau frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- 7) Setelah membaca, siswa saling menukar daftar kata atau frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
- 8) Sambil mengingat ingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca atau didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian-bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan (atau yang sudah dibaca atau didengarkan pasangannya) berdasarkan kata-kata atau frasa kunci dari pasangannya.
- 9) Karangan masing-masing siswa tidak mutlak sama dengan bahan sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan mendapatkan jawaban yang benar melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian siswa yang telah

menyelesaikan diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karangannya.

- 10) Pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa, lalu membaca bagian tersebut.
- 11) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topic dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.²²

Menurut penulis, teknik-teknik diatas tidak semua cocok digunakan pada semua mata pelajaran, untuk itu perlu kejelian seorang guru dalam memilih teknik-teknik agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif dan efisien.

9. Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik.
- b. Mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks.
- c. Mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban.
- d. Materi pelajaran dapat lebih dipahami Karena mereka mencoba membahas bersama.
- e. Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial.

²² Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009, h. 241-248

- f. Muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan.
- g. Berkembang perilaku demokratis.
- h. Bisa meningkatkan prestasi siswa.
- i. Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok.
- j. Terbentuk keteerampilan berpikir kritis dan kerjasama.
- k. Munculnya persatuan antar siswa dalam kelompok.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, sebuah strategi pembelajarab tentu mempunyai manfaat yang baik dalam penerapan, termasuk strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat seperti yang telah diuraikan diatas, agar menjadi pertimbangan seorang guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, tentu seorang guru akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki manfaat yang baik untuk guru dan siswa.

10. Keunggulan dan kelemahan dari Strategi Pembelajaran kooperatif

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya.

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.

²³ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 93

- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui strategi pembelajaran kooperatif kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, strategi pembelajarn kooperatif juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butu waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dan strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerpan strategi ini.

e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan tersendiri, yang membuat seorang guru berminat untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah di jelaskan diatas. Selain memiliki kelebihan dalam penggunaannya, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya, namun hal itu tidak menjadi hambatan seorang guru untuk tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tersebut, guru harus mengetahui beberapa hal yang menjadi kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif ini, agar guru bisa mengatasi kelemahan tersebut pada saat penerapannya.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; 2006, h. 249-251.

11. Pengertian fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengetahui pembuatan, perilaku) dengan melalui dalildalnya yang terperinci. Fiqih ialah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Sedangkam pengertian lain tentang fiqih adalah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁵

a. Pengertian Pendidikan Fiqih menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Madrasah Aliyah adalah:

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi untuk hidup bermasyarakat. Secara substansi, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menetapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan manusia, keselarasan dan keseimbangan

²⁵ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 27

hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan agama manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah:

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang peng Fiqih Islam urusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya. Pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam

tentang siyaasha syar'iyah; sumber hukum islam dan taklifi; dasar-dasar istibaath dan dalam fiqih islam; kaidah-kaidah usul fiqih dan penerapannya.²⁶

d. Manfaat Mempelajari Ilmu Fiqih

Kegunaan mempelajari ilmu fiqih adalah untuk mengetahui hukum dengan jalan yakin dan pasti atau dengan jalan dzan yaitu perkiraan yang lebih kuat pada kebenaran. Disamping itu, mempelajari ilmu fiqih juga sangat berguna untuk menghindarkan diri dari mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui alasan-alasannya. Dengan kata lain untuk menghindarkan diri dari taklid.

Selanjutnya manfaat mempelajari ilmu fiqih, adalah sebagai berikut:

1) Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberikan pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam.

Dengan mengetahui ilmu fiqih kita akan tahu atura-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga serta kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Kita akan tahu cara-cara bersuci, cara-cara shalat, zakat, puasa, haji, meminang, nikah, talak, ruju, pembagian warisan, jual beli, sewa menyewa, hukum-hukum bagi orang yang melanggar ketentuan hukum islam, atura-

²⁶Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2006, h. 10

aturan dipengadilan, aturan-aturan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

- 2) Mempelajari ilmu fiqih berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Dengan mengetahui ilmu fiqih kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunat, mubah, makruh, dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan mana yang batal. Singkatnya dengan mengetahui dan memahami ilmu fiqih kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah SWT. Karena tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai ke ridhoan Allah. Dengan melaksanakan syariat-Nya.²⁷

12. Kerangka Pikir dan Pertanyaan

1. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang mengkondisikan para siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil, agar menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

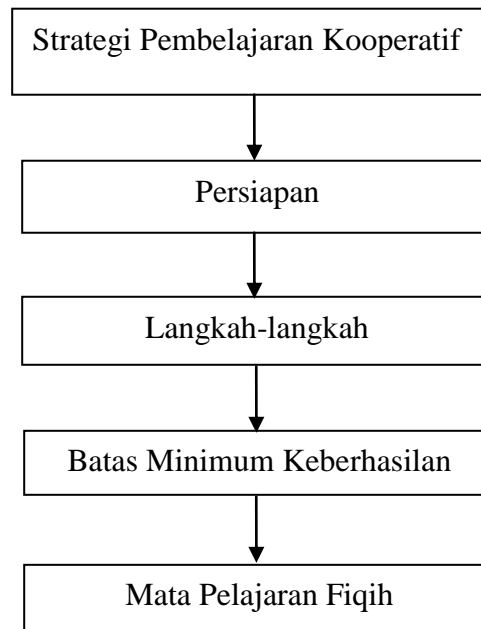
Strategi pembelajaran kooperatif akan berjalan dengan baik, jika ditunjang melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki perencanaan, mulai dari pemilihan model, dan teknik yang dapat menunjang strategi pembelajaran kooperatif tersebut.

²⁷*Ibid*, A. Djazuli, h. 31

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi diantara siswanya, maksudnya suasana kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Seorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lainnya, misal salah satu siswa mengemukakan pendapatnya lalu siswa lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan atau kelebihan. Kalau ada kekurangannya maka perlu ditambah dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota, yang satu harus saling menghormati pendapat yang lain.

Keseluruhan aspek kooperatif yang dilakukan siswa selama pembelajaran berorientasi kooperatif merupakan bagian dari pendidikan akhlak atau moral siswa, yang mana tujuan ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan fiqih. Penerapannya lebih menitiktekan pada afeksi atau pembentukan sikap. Sehingga dengan adanya keterampilan-keterampilan kooperatif yang terus menerus dilatih kepada siswa selama pembelajaran maka cermin siswa yang berakhlak mulia yang ditunjukkan dengan sikap-sikap positif dapat tercapai melalui strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Kerangka pikir diatas akan diuraikan pada skema berikut ini:



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih:
- b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih:
 1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran.
 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif.
- c. Bagaimana batas minimum ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Peneliti

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti laksanakan yaitu selama 2 (dua) bulan, yaitu dari tanggal 1 Agustus samapai dengan 1 Oktober 2016.

2. Tempat Penelitian

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, Jalan Jati No 41, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendektan Penelitian

Dalam penelitan ini, penelitian mnggunakan pendekaran kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya Penelitian terapan mengatakan bahwa melalui penelitian kualitatif dapat menghimpun data yang sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan karena tidak hilang sifat keilmiahannya.²⁹

Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan penulis, agar dalam penelitiannya dpat mengtehai serat menggambarkan apa yang terjadi pada

²⁸ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bina Ilmu, 2000, h.3

²⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, h.98

lokasi penelitian mengenai strategi guru dalam mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.

1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru dalam mengajar fiqih, khususnya yang memegang mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslmat NU PALangka Raya. Dan yang menjadi informan adalah 4 orang siswa yang bersedia diwawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.³⁰ Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

³⁰ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Ed, Pertama, cet Pertama, Yograkarta; Graha Ilmu, 2006, h. 224

Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwasanya “observasi” diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³¹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap keadaan yang ada di dalam penelitian. Adapun yang di gali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih.
- 2) Teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan.
- 3) Peran guru saat pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.³²

Teknik wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada subjek penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini akan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara data yang digali ialah sebagai berikut:

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000, h 158

³² Mardali, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.64

- 1) Persiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 2) Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 3) Teknik yang digunakan dari strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif.
- 5) Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif.
- 6) Batas minimum keberhasilan dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong, adalah setiap bahan tertulis, file dan gambar yang memberikan informasi. Melalui teknik penulisan berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.³³

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari sebuah data secara langsung dari tempat penelitian, baik itu berupa catatan, buku, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.³⁴

- a. Sejarah berdirinya MA Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi MA Muslimat NU Palangka Raya.

³³ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op,Cit, h. 161

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Setia, 2000, h.

- c. Kepegawaian MA Muslimat NU Palangka Raya.
- d. Sarana dan Prasarana MA Muslimat NU Palangka Raya.
- e. Keadaan siswa (Jumlah) MA Muslimat NU Palangka Raya.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjadi data yang didapat sesuai apa adanya. Untuk menjamin bahwa data yang dihimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengkajian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data *Triangulasi*.³⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.³⁶

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang terkumpulkan kemudia disusun dan diklasfikasikan, selanjutnya diolah dn dianalisis.

Penelitian menggunakan beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pelaksanaan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178

³⁶ Ibid.

strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya dan kemudian dibuat menjadi bahan penelitian.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dimasukkan ke dalam pembahasan, hasil penelitian, kemudian data tersebut kurang valid atau dianggap lemah, serta kurang relevan dengan objek penelitian akan dihilangkan.
3. *Data Display* (pengajian data), yaitu data yang diperoleh peneliti dari lapangan akan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), setelah peneliti melakukan Reduksi Data (pengurangan data), dan Display Data (penyajian data), kemudian memasuki ketahap akhir yaitu langkah penarikan kesimpulan dari data yang disajikan dan tidak menyimpang dari data yang diperoleh.³⁷

³⁷ Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangka Raya;T.n.p., 1999, h.39

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Muslimat NU Palangka Raya

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj.Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 16 Mei 2006, baru didirikan MA Muslimat NU.

MA Muslimat NU didirikan atas dasar tidak adanya sekolah menengah atas berbasis agama di sekitar panarung. Selain itu juga didasari oleh pertimbangan untuk mempermudah para siswa lulusan dari MTS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sejalan dengan pendidikan yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pengurus yayasan berinisiatif untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru. Rapat itu untuk membahas tentang rencana didirikan MA Muslimat NU di jalan Jati.

Saat rapat tersebut terjadi perdebatan antara pengurus yayasan dengan dewan guru. Para dewan guru mengusulkan agar didirikan SMA. Sedangkan dari pihak yayasan mengusulkan didirikan MA. Setelah

terjadi perbebatan yang cukup panjang, maka dicapailah keputusan rapat yang menyatakan bahwa pendidikan yang akan didirikan berbentuk Madrasah, dengan pertimbangan untuk mensinkronkan dengan ketiga lembaga yang didirikan sebelumnya.

Berdasarkan keputusan rapat maka pada tahun 2006 didirikan Madrasah Muslimat NU di lahan tanah milik yayasan. Lalu dibentuk kepengurusan organisasi kepengurusan MA Muslimat NU, dengan ditunjuknya Bapak Mashudi, MS. S.Ag sebagai kepala Madrasah dengan dibantu oleh sepuluh tenaga pengajar. Setelah terbentuknya kepengurusan organisasi, maka setelah itu direkomendasikan kepada Kementerian Agama. Pihak Kementerian Agama menyambut dengan baik usulan tersebut, kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. H. Ahmad Kursasi yang mewakili kepala Depag. Setelah diresmikan, sekolah mulai berjalan dengan jumlah murid sekitar 25-30 orang dan tertampung dalam satu ruang kelas. Jumlah guru saat itu berjumlah sekitar 10 orang. Kemudian setelah itu di bentuklah organisasi di antaranya bagian kesiswaan, pengajaran, wali kelas dan sebagainya.

Kemudian pada tahun ajaran baru 2012/2013 jumlah siswa 142 orang, tahun ajaran selanjutnya 2013/2014 berjumlah 147 siswa. Pada tahun ajaran berikutnya 2014/2015 jumlah siswa semakin banyak oleh sebab itu dibangun ruang kelas baru yaitu X-A dan X-B dan hingga sekarang jumlah ruangan menjadi 6 kelas dengan jumlah \pm 160 siswa, dan rata-rata siswa

perkelas 25 orang. Karena terkendala biaya ada siswa yang pindah dan putus sekolah sehingga dalam 1 kelas hanya 25 orang saja sampai sekarang.³⁸

2. Visi dan Misi MA Muslimat NU Palangka Raya

MA Muslimat NU Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya MA Muslimat NU Palangka Raya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA Muslimat NU Palangka Raya ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

a. Visi

“Menghasilkan peserta didik yang Islami, Berilmu, Berakhlakul karimah dan Berprestasi.”

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya Madrasah untuk menyesuaikan kebutuhan jaman, tantangan pengaruh budaya luar dan dalam yang tidak Islami, serta tetap memegang budaya ketimuran yang Islami.

³⁸ Tata Usaha MA Muslimat NU Palangka Raya

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, MA Muslimat NU Palangka Raya menyusun langkah-langkah penting yang dinyatakan dalam misi yang diperkuat sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai keIslaman dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Madrasah sebagai wadah pengembangan citra peserta didik dalam bidang akhlak, akademik, dan keterampilannya.
- 3) Mewujudkan proses belajar dengan benuansa Islami.³⁹

3. Kepegawaian

Untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan MA Muslimat NU Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Keadaan Guru dan Karyawan MA Muslimat NU Palangka Raya

| No | Nama | L /P | Status Guru | Jabatan | Bid. Studi Yang Diajarkan |
|----|--------------------------|------|-------------|---------------------|-------------------------------|
| 1. | Mashudi MS, S.Ag, M.Pd.I | L | PNS | Kepala | Akidah Akhlak |
| 2. | Kemala Hikmah, S.Pd | P | PNS | Wakamad pengajaran | Fisika, Matematika |
| 3. | Kasihani, S.Pd.I | L | GTY | Wakamad kesiswaan | Penjaskes, Qur'an Hadits, PPI |
| 4. | Salasiah, M.Pd | P | PNS | Guru BK | Bimbingan Konseling BK |
| 5. | Subhannor, S.Pd.I | L | GTY | Kepala Perpustakaan | Tinkom, SKI, Fiqih |
| 6. | Desi Arisanti, S.Pd.I | P | GTY | Bendahara | Bahasa Inggris, Geografi |
| 7. | Sumarlik, SE | P | GTY | Wali kelas X | Sejarah, Ekonomi |

³⁹ Tata Usaha MA Muslimat NU Palangka Raya

| | | | | | |
|-----|-------------------------------|---|-----|---------------------------------------|---|
| | | | | IPS | |
| 8. | Hermansyah, S.Pd.I | L | GTY | Wali Kelas X IPA | Prakarya dan Kewirausahaan, Sejarah Indonesia |
| 9. | Eddy Suryanto, S.Pd | L | PNS | Wali Kelas XI IPS | Fisika, Matematika |
| 10. | Anne Yuliana S, S.Pd | P | PNS | Wali Kelas XI IPA | Bahasa Indonesia |
| 11. | Lian Maya Sari, S.Pd | P | GTY | Wali kelas XII IPS | Biologi, Pkn |
| 12. | Piji Wening Tyas, S.Pd | P | PNS | Wali kelas XII IPA/Kep. Lab Kom | Kimia |
| 13. | Wahyudi, S.Pd.I | L | GTY | Guru/Koordi nator Pramuka | Sosiologi |
| 14. | H.M.Ridwan, Lc | L | GTY | Guru | Bahasa Arab |
| 15. | M.Saukoni | L | GTY | Guru | Olah Raga, Seni Budaya |
| 16. | Syahbana, S.Pd.I | L | GTY | Guru/Tata Usaha | Seni Budaya, Mulok |
| 17. | Hendra Yetno | L | | Keamanan Sekolah/Secu rity | |
| 18. | Masfianita Burhan | P | | | Biologi |
| 19. | Cindy Novi Surbana, S.Pd.I | P | | Pengelola perpustakaan | |
| 20. | Anisah, S.Pd | P | | Wali kelas X IPA | Matematika |
| 21. | Dwi Mia Astuti | P | | Tata Usaha | |

Sumber : Dokumentasi, MA Muslimat NU Palangka Raya 2016

Dari tabel diatas, bahwa guru mengajar di MA Muslimat NU Palangka Raya sebanyak 21 orang. Dan masing-masing guru tersebut sama-sama memiliki peranan yang dalam hal mendidik dan membimbing siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana MA Muslimat Nu Palangka Raya dapat dilihat taber berikut:

Tabel
Sarana dan Prasarana MA Muslimat NU Palangka Raya

| No | Nama/Jenis Barang | Jumlah Barang | Keadaan Barang | | Keterangan |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|-------|------------|
| | | | Baik | Rusak | |
| 1. | Gedung Belajar dan Kantor | 7 Buah | ✓ | | |
| 2. | Mushalla | 1 Buah | ✓ | | |
| 3. | Aula Bersama | 1 Buah | ✓ | | |
| 4. | Lapangan Volly | 1 Buah | - | ✓ | |
| 5. | Lapangan Bulu Tangkis | 1 Buah | - | ✓ | |
| 6. | Wc | 3 Buah | ✓ | | |
| 7. | Listrik | 1 Buah | ✓ | | |
| 8. | Air Leding | 1 Buah | ✓ | | |
| 9. | Meja/Kursi Tamu | 1 Set | ✓ | | |
| 10. | Meja/Kursi Siswa | 193 Set | ✓ | | |
| 11. | Meja/ Kursi Guru | 12 Set | ✓ | | |
| 12. | Meja/Kursi Kepala | 1 Set | ✓ | | |
| 13. | Meja/Kursi Tata Usaha | 1 Set | ✓ | | |
| 14. | Lemari Arsip | 1 Buah | ✓ | | |
| 15. | Bola Volli/Net | 1 Set | - | ✓ | |
| 16. | Raket Bulu Tangkis | 4 Buah | - | ✓ | |
| 17. | Papan Nama Aliyah | 15 Buah | ✓ | | |
| 18. | Komputer | 3 Unit | ✓ | | |
| 19. | Marching Band | 1 Unit | ✓ | | |
| 20. | Media Televisi | 3 Unit | ✓ | | |
| 21. | Marawis | 1 Set | ✓ | | |
| 22. | Warles | 1 Unit | ✓ | | |
| 23. | Kipas Angin | 4 Buah | ✓ | | |
| 24. | CCTV | 8 Buah | ✓ | | |
| 25. | LCD | 6 Buah | ✓ | | |
| 26. | AC | 6 Buah | ✓ | | |

Sumber : Dokumentasi, MA Muslimat NU Palangka Raya 2016

5. Keadaan siswa

Dalam proses belajar belajar menajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting, karena siswa yang akan menjadi tolak ukur bermutu atau

tidaknya pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajaran. Adapun jumlah siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel:

Jumlah Siswa MA Muslimat NU Palangka Raya Tahun 2016/2017

| Kelas | Keadaan Siswa | | |
|---------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| X IPS | 24 | 18 | 42 |
| X IPA | 16 | 28 | 44 |
| XI IPS | 14 | 29 | 43 |
| XI IPA | 8 | 30 | 38 |
| XII IPS | 15 | 4 | 19 |
| XII IPA | 19 | 16 | 35 |
| Jumlah | 96 | 126 | 221 |

Sumber : Dokumentasi, MA Muslimat NU Palangka Raya 2016

B. Deskripsi Penyajian Data Penelitian dan Hasil Penelitian

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan

dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Persiapan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih:

Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih di kelas XI IPS, saat guru menyampaikan pelajaran tidak terlepas dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran yang disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengetahui persiapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih melakukan wawancara dengan guru HS berikut wawacaranya:

“Mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran Fiqih mempersiapkan beberapa hal diantaranya, seperti pola pembelajaran, kemudian materinya apa, metode yang sesuai apa, supaya mudah dilaksanakan materi yang akan dibahas, dan mudah mengerti agar dalam pembelajaran membosankan menggunakan ceramah dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas dalam hal persiapan pembelajaran Fiqih memaparkan bahwa dalam pembelajaran harus mempersiapkan pola pembelajaran yang diajarkan, materi yang sesuai, dan mudah dimengerti agar dalam pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara penelitian dalam guru HS untuk menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan HS mengatakan sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara Dengan Guru HS Tanggal 1 Oktober 2016

“kalau dalam menentukan materi yang diajarkan mengikuti buku pegangan guru dengan buku-buku pegangan siswa, dan juga materi yang diambil tidak hanya dari buku paket yang satu saja tetapi diambil juga dari buku paket lain yang ada mengenai materi yang terkait materi yang diajarkan.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru HS dalam menentukan materi pembelajaran Fiqih yang diajarkan, menyesuaikan dengan buku-buku paket yang ada. Untuk memperjelas dan menambah pemahaman juga menggunakan sumber-sumber yang lain yang terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih;

a. Langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru HS tentang bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif:

“Dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu dari proses pembukaan belajar, menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan, memberikan metode apa yang digunakan, memberikan penilaian baik secara individu ataupun kelompok, memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dalam diskusi, memberi tugas kelompok terdiri dari 2 – 6 orang dalam satu kelompok dan harus berperan aktif dalam pembelajar berlangsung, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam berdiskusi apa-apa saja yang belum dipahami.”⁴²

⁴¹ Wawancara Dengan Guru HS Tanggal 1 Oktober 2016

⁴² Wawancara Dengan Guru HS Tanggal 1 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menyampaikan materi yang akan disampaikan, belajar dalam berkelompok, menyampaikan metode yang digunakan, memberi penilaian baik secara individu atau kelompok dan pengakuan tim, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016, langkah-langkah pembelajaran guru HS yaitu dimulai pembukaan belajar dengan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru HS membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2 – 6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap selanjutnya guru melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyiapkan beberapa cara sebelum memulai pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lain, dua orang yang ditinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi mereka ketemu mereka, tamu mohon

berdiri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (applause) kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 1 September 2016, langkah-langkah pembelajaran guru HS yaitu dimulai pembukaan pelajaran atau menggunakan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru HS membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2 – 6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang

harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap selanjutnya guru melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyiapkan beberapa kepala bernomor, siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya, jika dalam pembelajaran diskusinya sulit maka yang mendapatkan nomor bisa, untuk membantu tugas-tugas yang lebih sulit untuk dikerjakan, dan guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Kemudian para siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok dan para siswa duduk dibangkunya masing, setelah itu para siswa masing-masing kelompok menentukan ketua kelompoknya.

Setelah semua duduk berkompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (applause) kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudain guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 8 September 2016, langkah-langkah pembelajaran guru HS yaitu dimulai pembukaan belajaran atau menggunakan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru HS membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2 – 6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap selanjutnya guru melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyiapkan beberapa cara untuk memulai pembelajaran dengan cara keliling kelas, siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka, dan masing-masing hasil kelompok berjalan kelas kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lainnya.

Setelah semua duduk berkompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok

tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (applause) kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 September 2016, langkah-langkah pembelajaran guru HS yaitu dimulai pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru HS membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2 – 6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap selanjutnya guru melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyiapkan beberapa kartu bernomor dari kertas untuk persiapan menjelang pelaksanaan pembelajaran, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu bernomor, setiap siswa mencari pasang yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, kemudian para siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok dan para

siswa duduk dibangkunya masing, setelah itu para siswa masing-masing kelompok menentukan ketua kelompoknya.

Setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (applause) kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru HS dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif selama penelitian berlangsung yakni 4 kali pertemuan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan guru HS tidak terpaku pada teori-teori yang ada, teknik yang digunakan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru HS membebaskan siswa untuk belajar kooperatif sesuai dengan mereka inginkan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Dalam kegiatan pembelajaran tidaklah mungkin dapat berhasil tanpa faktor yang mendukungnya dan semua tidak lepas dengan berbagai kendalanya. Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tidaklah mungkin berhasil jika tanpa adanya faktor pendukung. Seperti yang dituturkan oleh guru sebagai berikut:

“Masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran kooperatif adalah dari guru itu sendiri dalam memilih strategi metode yang tepat dan menyajikan materi, juga dengan adanya kerjasama dan keaktifan para siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya selama proses belajar mengajar akan kelihatan mana siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui beberapa faktor yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Palangka Raya, diantaranya faktor kemampuan guru dalam pengajaran didalam kelas mampu membimbing dan mengarahkan para siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Faktor pendukung lainnya adalah kerjasama antar siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif. Guru sangat terbantu sekali dengan strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa yang mempunyai pengetahuan lebih bisa

⁴³ Wawancara Dengan Guru HS Tanggal 1 Oktober 2016

membantu teman yang lainnya untuk memahami, disamping itu guru dapat pula membimbing dan mengarahkan siswa yang kurang paham.

Dalam suatu pembelajaran tidak hanya terdapat faktor pendukung saja, akan tetapi terdapat pula faktor penghambatnya yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Palangka Raya. Terkait mengenai faktor penghambatnya guru HS menyatakan:

“Masalah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, dari kepandaian atau kecerdasan siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan terkadang enggan untuk ditelak dalam satu kelompok yang latar belakang siswa tidak setara, dan siswa tidak pandai akan minder satu kelompok pembelajaran tersebut.”⁴⁴

- c. Tanggapan siswa dari proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAMuslimat NUPalangka Raya:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat orang siswa yang bersedia diwawancara, menanggapi bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, NRI menyatakan:

“Saya lebih memahami pembelajaran dengan cara belajar bersama kelompok, berdiskusi dan menjawab soal bersama-sama. Dengan berdiskusi bersama teman-teman, membuat saya cukup memahami lagi apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran cukup aktif walaupun kadang-kadang ketika suasana kelas yang ribut membuat tidak bisa konsentrasi dalam belajar.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Dengan Guru HS Tanggal 1 Oktober 2016

⁴⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS tanggal 30 September 2016

Sedangkan menurut MI, siswa kelas XI IPS menyatakan:

“Strategi kelompok/diskusi yang dilaksanakan oleh guru lebih bagus/efektif, supaya cepat memahami pelajaran, dan lebih aktif dalam belajar, karena belajar dalam berdiskusi bisa lebih cepat memahami pelajaran.”⁴⁶

Adapun menurut IS dan SA menyatakan dengan senada bahwa:

“Pembelajaran yang diterapkan guru cukup bisa membuat paham terhadap pelajaran, walaupun dalam metode diskusi terkadang membuat pembelajaran menjadi membingungkan karena adanya pendapat yang berbeda-beda dari teman-teman yang lain. Dan terkadang dalam pembelajaran tidak bisa terlalu konsentrasi karena ribut.”⁴⁷

Pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling berinteraksi, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antar pengajar itu sendiri dengan orang yang belajar, yaitu siswa.

Adanya jalinan komunikasi yang harmonis akan menjadi indikator tercapai tidaknya sesuatu yang direncanakan sebelumnya.⁴⁸

Pengajaran biasa berjalan dengan baik apa bila seorang pengajar mampu mengubah tingkah laku dari siswa, dalam arti mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selamanya ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya.

⁴⁶ Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS Tanggal 30 September 2016

⁴⁷ Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPA Tanggal 1 Oktober 2016

⁴⁸ A. M. Sudrman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997, h. 47

3. Batas minimum ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih.

“Batas minimum ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dilihat dari kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran fiqih yakni 76.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu bahwa pembelajaran yang digunakan guru HS dapat dilihat dari standar nilai ketuntasan mata pelajaran fiqih dengan nilai rata-rata 76.

⁴⁹Wawancara Dengan Guru HS Tanggal, 1 Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil yang telah dijelaskan pada masalah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih sudah terlaksana dengan baik berikut uraiannya sebagai berikut :

1. Persiapan guru yaitu menyusun terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta batas minimum keberhasilan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini. Selain itu juga guru mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan.
2. Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada kegiatan awal dimulai dengan menyapa siswa dan memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi saat proses pembelajara, membagi tugas kelompok sesuai dengan keadaan siswa, dan memberikan penilain siswa.
3. batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitudapat dilihat dari kriteria ketuntasan atau standar nilai siswa pada mata pelajaran fiqih yang rata-rata nilainya 76.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada persiapan guru dalam pembelajaran tidak menyusun terkait pada materi pembelajaran apa yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan tetapi menggunakan media gambar atau menggunakan LCD pembelajaran siswa tidak tepaku pada buku saja.
2. Pada saat akan dilaksanakan atau mulainya pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kehadiran siswa saat pembelajaran akan dimulai, penataan kelas atau yang dimaksud apakah didalam kelas ada sampah dan kerapian siswa pada berpakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasan, *Strategi Penyampaian Isi Pelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, STAIN Palangka Raya, 2004
- A.Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- A.M. Sudrman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Ahmadi Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Gusti Mustafa, *Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Tingkah LakuSiswaMAN Pangkalanbun*, STAIN Palangka Raya, 2004.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Rajawali Press.
- Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bina Ilmu, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Mardali, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin; Pustaka Banua, 2013.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Rusmana, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011.

Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2006.

Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta; UIN Jakarta Press, 2008.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pada Bab I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (1).

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; 2006.